

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara atau yang sering disebut dengan carcinoma mammae adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Kanker payudara berasal dari keganasan pada sel-sel jaringan pada payudara yang bisa berasal dari kelenjarnya seperti jaringan lemak, pembuluh darah dan persyarafan jaringan payudara (Diyu, 2024). Setiap tahun, kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker dan penyebab kematian terbesar akibat kanker di seluruh dunia. WHO (2020) melaporkan 2.261.419 kasus kanker payudara, dengan kaum wanita yang paling sering terkena. Di Indonesia, kanker payudara adalah jenis kanker dengan insiden tertinggi kedua setelah kanker serviks, dan cenderung meningkat setiap tahun. Banyak keganasan payudara terjadi pada stadium lanjut. Kurang lebih 65.858 kasus baru kanker payudara dilaporkan setiap tahun di Indonesia (273.523.621 orang) (Ferlay, 2021).

Prevalensi terjadinya kasus kanker payudara di segala usia di Provinsi Bali berdasarkan diagnosis dokter, tercatat sebesar 2,27 permil (Kemenkes 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2024, penderita kanker payudara berjumlah 236 orang. Kabupaten tertinggi penderita kanker payudara yaitu kabupaten Gianyar dengan jumlah kasus 99 orang, dilanjutkan dengan kabupaten Badung dengan jumlah kasus 66 orang dan kabupaten Karangasem berada di peringkat ketiga dengan jumlah kasus 18 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024)

Gangguan pola tidur merupakan masalah umum yang dialami oleh pasien kanker payudara. Sebuah meta-analisis global melaporkan bahwa 62% dari penyintas kanker payudara mengalami kualitas tidur yang buruk, dengan tingkat insomnia berkisar antara 3% hingga 32%, dan 24% mengalami kantuk berlebih di siang hari (WH 2023). Nyeri adalah salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap gangguan tidur pada pasien kanker payudara. Penelitian menunjukkan bahwa nyeri, bersama dengan kelelahan dan gangguan tidur, sering muncul sebagai kumpulan gejala yang saling terkait pada wanita dengan kanker payudara. Selain itu, gangguan tidur yang terjadi sebelum pengobatan telah dikaitkan dengan peningkatan nyeri akibat terapi radiasi pada wanita dengan kanker payudara. Oleh karena itu, manajemen nyeri yang efektif dan intervensi untuk meningkatkan kualitas tidur sangat penting dalam perawatan pasien kanker payudara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Anggraini, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas tidur yaitu, faktor fisiologis, faktor psikologis, lingkungan dan gaya hidup (Andini, 2022).. Dari faktor fisiologis berdampak dengan penurunan aktivitas sehari – hari, rasa lemah, lelah, daya tahan tubuh menurun, dan ketidakstabilan tanda tanda vital, sedangkan dari faktor psikologis berdampak depresi, cemas, dan sulit untuk konsentrasi (Primal, 2020).

Sebagai intervensi utama yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi gangguan tidur salah satunya yaitu melalui dukungan tidur. Intervensi ini dilakukan pada gangguan pola tidur sebagai gangguan kualitas dan kuantitas waktu tidur akibat faktor internal yang berhubungan dengan hambatan lingkungan (pemeriksaan/tindakan) (PPNI, 2017). Untuk memperbaiki kualitas tidur, biasanya

pasien mendapatkan terapi farmakologi, namun hal tersebut membuat ketergantungan. Maka dari itu, dibutuhkan terapi non farmakologi yang dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas tidur. Ada beberapa terapi adjuvant (pendamping) yang disarankan sebagai terapi pendamping terapi medis meliputi, akupuntur, akupresur, psikoeducational, dan terapi behavioral yang meliputi progressive muscular relaxation, imagery guideance dan terapi musik (Marfuah, 2021).

Penelitian lain dari Krisdhiyanti (2016) mengenai kualitas tidur pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan di RSUP dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung melaporkan bahwa dari 83 pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi, radioterapi dan biopsi sebanyak 69 (83,13%) pasien memiliki kualitas tidur buruk, dan jenis gangguan tidur yang paling banyak dialami adalah insomnia (66,67%). Gangguan tidur ini, dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, sistem kekebalan tubuh, kemampuan kognitif, dan kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Aisy, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara di Ruang Gopala RSD Mangusada Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara di Ruang Gopala RSD Mangusada Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara Di Ruang Gopala RSD Mangusada Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pada Ny.M dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang Gopala RSD Mangusada
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada Ny.M dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang Gopala RSD Mangusada
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada Ny.M dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang Gopala RSD Mangusada
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.M dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang Gopala RSD Mangusada
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Ny.M dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang Gopala RSD Mangusada

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Keperawatan sebagai sumber informasi dan bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam keperawatan medikal bedah dan meningkatkan kualitas pendidikan tentang asuhan keperawatan dengan Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara Di Ruang Gopala RSD Mangusada Tahun 2025

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Pasien / Keluarga

Memberikan informasi kepada pasien/keluarga tentang Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Gangguan Pola Tidur Akibat Kanker Payudara Di Ruang Gopala RSD Mangusada Tahun 2025

b. Bagi Institusi Pendidikan

Harapannya, temuan dari penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, serta menjadi dasar pertimbangan dan bahan bacaan yang informatif mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang Gopala RSD Mangusada

c. Bagi Tempat Pelaksanaan Studi Kasus / Rumah Sakit

Diharapkan akan menambah informasi yang sudah ada dan membantu tenaga kesehatan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan dengan gangguan pola tidur akibat kanker payudara di ruang gopala RSD Mangusada